

**POLA PERESEPAN DI APOTEK VISHVA MITRA YOGYAKARTA
DENGAN INDIKATOR WHO PERIODE JULI-DESEMBER 2011**



Oleh:

SUYANTI

13092836A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2012**

**POLA PERESEPAN DI APOTEK VISHVA MITRA YOGYAKARTA
DENGAN INDIKATOR WHO PERIODE JULI-DESEMBER
2011**



SKRIPSI
*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :
Suyanti
13092836A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI
berjudul

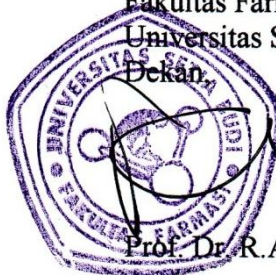
**POLA PERESEPAN DI APOTEK VISHVA MITRA YOGYAKARTA
DENGAN INDIKATOR WHO PERIODE JULI-DESEMBER
2011**

Oleh :

Suyanti
13092836A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 18 September 2012

Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., Apt.

Pembimbing,

Drs. Sutarno, SU., Apt.

Pembimbing Pendamping

Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt.

Penguji :

1. Dra. Kusrini, M.Si., Apt

1.

2. Dra. Pudiastuti, RSP, MM., Apt

2.

3. Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt.

3.

4. Drs. Sutarno, SU., Apt.

4.

PERSEMBAHAN

- ✚ *Jangan menjadi pohon kaku yang mudah patah, jadilah pohon bambu yang mampu bertahan melengkung melawan terpaan.*
- ✚ *Kadang kreativitas datang saat kita terjepit dan kekuatan akan muncul saat kita tertindas.*
- ✚ *Sinar mentari hanya terlihat oleh orang yang terbuka mata indranya dan cahaya kebenaran hanya terlihat oleh orang yang terbuka mata hatinya.*
- ✚ *Dimana ada keyakinan disitulah ada jalan dengan diiringi doa dan usaha.*
- ✚ *Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.*

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Suami dan Anak-anaku Tercinta
Almamater, bangsa dan Negara

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 18 September 2012

Suyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **POLA PERESEPAN DI APOTEK VISHVA MITRA YOGYAKARTA DENGAN INDIKATOR WHO PERIODE JULI-DESEMBER 2011** ” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Farmasi (S.Farm) Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta. Berkat dorongan, bantuan dan bimbingan secara moral maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Winarso Suryolegowo,SH., M.Pd., selaku Rektor Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta.
2. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi di Surakarta.
3. Drs. Sutarno,SU.,Apt., selaku dosen pembimbing utama penyusunan skripsi.
4. Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt., selaku dosen pembimbing pendamping skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen selaku penguji yang telah memberi masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta (bakti ananda kepadamu) serta seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan serta doanya yang tercurahkan kepada penulis sehingga dapat memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Suamiku dan anakku tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doa kepadaku.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pihak yang membaca pada umumnya serta memberikan pengetahuan dan kemajuan di dunia kefarmasian terutama di bidang kesehatan untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum.

Surakarta, 18 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Pola Peresepan	7
1. Pengertian pola peresepan	7
2. Pola peresepan antibiotik berdasarkan pola epidemiologi.....	7
3. Pengertian pola peresepan rasional dan tidak rasional	8
4. Indikator pola peresepan <i>World Health Organization</i> (WHO)	10
B. Resep	12
1. Pengertian resep.....	12
2. Pengelolaan resep yang telah dikerjakan	13
3. Pelayanan Resep	13
3.1 Skrining resep	13
3.2 Penyiapan dan peracikan obat	13
3.3 Penyerahan obat.....	14

3.4	Monitoring penggunaan obat.....	14
3.5	Promosi dan edukasi.....	14
C.	Obat.....	14
1.	Pengertian obat	14
2.	Obat Generik.....	15
3.	Obat Paten	16
4.	Antibiotik.....	17
4.1	Sejarah antibiotik	17
4.2	Definisi antibiotik	18
4.3	Bahaya pemakaian antibiotik.....	18
4.4	Penggolongan antibiotik berdasarkan struktur kimia	19
5.	Penggolongan antibiotik berdasarkan spektrum kerja	19
5.1	Antibiotik berspektrum luas (<i>Broad spectrum</i>)	20
5.2	Antibiotik berspektrum sempit (<i>Narrow spectrum</i>)	20
6.	Penggolongan antibiotik berdasarkan daya kerja	20
6.1	Bakterisid.....	20
6.2	Bakteriostatik.....	20
7.	Injeksi	20
D.	Apotek.....	21
1.	Pengertian Apotek	21
2.	Peraturan Apotek	22
3.	Apoteker Sebagai Apoteker Pengelola Apotek (APA).....	23
4.	Tenaga Kerja di Apotek.....	23
5.	Tugas dan Fungsi Apotek	24
6.	Pengelolaan dan administrasi	25
E.	Profil Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	26
F.	Landasan Teori	28
G.	Keterangan Empiris.....	30
BAB III.	METODE PENELITIAN	31
A.	Rancangan Penelitian	31
B.	Populasi dan Sampel	31
C.	Teknik Pengambilan Sampel	31
D.	Bahan dan Alat	32
1.	Bahan	32
2.	Alat	32
E.	Variabel Penelitian.....	33
F.	Definisi Variabel Operasional	34
G.	Jalannya Penelitian.....	35
H.	Analisis Data	36
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A.	Hasil Penelitian.....	38
B.	Pembahasan	58
1.	Rata-rata jumlah item obat per lembar resep	58
2.	Persentase peresepan obat generik.....	58

3. Persentase peresepan obat antibiotik	58
4. Persentase peresepan obat injeksi	60
5. Frekuensi pemberian golongan antibiotik	61
6. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tata ruang Apotek	27
Gambar 2. Struktur organisasi	28
Gambar 3. Skema Jalannya penelitian.....	36
Gambar 4. Persentase peresepan obat generik.....	52
Gambar 5. Persentase peresepan obat antibiotik	53
Gambar 6. Persentase peresepan obat injeksi	54
Gambar 7. Frekuensi pemberian antibiotik di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli – Desember 2011	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil penelitian pola persepan yang direkomendasikan <i>WHO</i>	12
Tabel 2. Data Obat Resep Di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	32
Tabel 3. Hasil distribusi pelayanan lembar resep sesuai hari pada periode Juli – Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	40
Tabel 4. Hasil item obat sesuai hari pada periode Juli – Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	42
Tabel 5. Hasil distribusi obat generik dan non generik sesuai hari pada periode Juli – Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	45
Tabel 6. Hasil distribusi obat antibiotik dan non antibiotik sesuai hari pada periode Juli – Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta ..	48
Tabel 7. Hasil distribusi obat injeksi dan non injeksi sesuai hari pada periode Juli – Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	50
Tabel 8. Data hasil pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli- Desember 2011.....	51
Tabel 9. Hasil perbandingan pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli-Desember 2011demgan standar indikator WHO.....	54
Tabel 10. Frekuensi pemberian golongan antibiotik pada Juli- Desember 2011..	55
Tabel 11. Penggunaan golongan antibiotik periode Juli- Desember 2011 di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	57
Tabel 12. Hasil pola persepan di beberapa apotek.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin penelitian	70
Lampiran 2. Surat keterangan dari Apotek Vishva Mitra Yogyakarta	71
Lampiran 3. Surat keterangan penelitian.....	72
Lampiran 4. Daftar obat resep di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli-Desember 2011	
Lampiran 5. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan aminoglikosida bulan Juli – Desember 2011	
Lampiran 6. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan beta-laktam bulan Juli – Desember	
Lampiran 7. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan glikopeptida bulan Juli – Desember	
Lampiran 8. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan polipeptida bulan Juli – Desember	
Lampiran 9 . Chi-Square Test	
Lampiran 10. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan kuinolon bulan Juli – Desember	
Lampiran 11. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan streptogramin bulan Juli – Desember	
Lampiran 12. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan oksazolidinon bulan Juli – Desember	
Lampiran 13. Uji chi square frekuensi pemberian golongan antibiotik golongan sulfonamida bulan Juli – Desember	
Lampiran 14. Hasil Uji Chi-Square Test pemberian golongan antibiotik keseluruhan dari bulan Juli- Desember	

INTISARI

SUYANTI, 2012, POLA PERESEPAN DI APOTEK VISHVA MITRA YOGYAKARTA DENGAN INDIKATOR WHO PERIODE JULI-DESEMBER 2011, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI.

Pola persepan sesuai indikator WHO. Indikator WHO meliputi rata- rata jumlah pemberian obat per lembar resep, persentase persepan obat generik, persentase persepan obat antibiotik, dan persentase persepan obat injeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli- Desember 2011 meliputi rata- rata jumlah pemberian obat per lembar resep, persentase persepan obat generik, persentase persepan obat antibiotik, dan persentase persepan obat injeksi.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan pengambilan data secara retrospektif. Data diperoleh dari total sampel resep dan salinan resep yang belum dilayani dari apotek lain yang masuk di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli-Desember 2011. Analisa dilakukan berdasarkan jumlah item obat per lembar resep, persentase penggunaan obat dengan nama generik, persentase penggunaan obat antibiotik dan persentase penggunaan obat injeksi yang disesuaikan dengan indikator yang telah direkomendasikan oleh *WHO*.

Hasil penelitian didapatkan data bahwa rata-rata jumlah item obat per lembar resep 2,95 item, persentase persepan obat dengan nama generik 13,43%, persentase persepan obat antibiotik 5,98% , dan persentase persepan obat injeksi 0,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pola persepan obat di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta untuk rata- rata jumlah item obat per lembar resep serta persentase persepan obat dengan nama generik tidak sesuai indikator yang telah direkomendasikan oleh *WHO* dan untuk persentase persepan obat antibiotik serta persentase persepan obat injeksi sesuai indikator yang telah direkomendasikan oleh *WHO*.

Kata kunci: Pola persepan, Indikator WHO, resep

ABSTRACT

SUYANTI, 2012, THE PATTERNS OF PRESCRIBING AT THE VISHVA MITRA YOGYAKARTA INDICATOR WITH WHO PERIOD JULY-DECEMBER 2011, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

WHO prescribing patterns corresponding indicator. WHO indicators include the average number of drug per prescription sheet, the percentage of generic prescriptions, the percentage of antibiotic prescriptions, and the percentage of injection drug prescribing. This study aimed to determine the pattern of prescribing in pharmacy Vishva Mitra Yogyakarta period July to December 2011 include the average number of drug per prescription sheet, the percentage of generic prescriptions, the percentage of antibiotic prescriptions, and the percentage of injection drug prescribing.

This research is a descriptive analysis of data retrieval retrospectively. Data obtained from the total sample recipes and recipes that have not been served a copy of another pharmacy pharmacy Vishva Mitra entered in Yogyakarta period July to December 2011. The analysis is based on the number of items per sheet prescription drugs, the percentage of use of the drug by its generic name, the percentage of antibiotic use and the percentage of injection drug use were adjusted for the indicators that have been recommended by the WHO.

The results obtained data that the average number of drug items per prescription sheet 2.95 item, the percentage of prescriptions with the generic name of 13.43%, the percentage of antibiotic prescriptions 5.98%, and the percentage of injection drug prescribing 0.30%. This suggests that the pattern of prescriptions in pharmacy Vishva Mitra Yogyakarta to the average number of drug items per prescription sheet and the percentage of prescriptions with generic name does not match the indicators that have been recommended by the WHO. and the percentage of prescriptions for antibiotics and the corresponding percentage of injection drug prescribing indicators that have been recommended by the WHO.

Key words : Keywords: Patterns of prescribing, WHO indicator, recipe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan obat yang tidak rasional masih marak di Indonesia dan masalah ini menjadi tanggung jawab banyak pihak, dari pembuat kebijakan, asosiasi profesi tenaga kesehatan, industri farmasi, dokter, apoteker, hingga media massa dan pasien. Kerjasama dan dukungan semua pihak mutlak diperlukan untuk memperbaiki kualitas pola pengobatan menjadi rasional sebagaimana dianjurkan Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO).

Pola persepsan adalah gambaran bagaimana dokter meresepkan obat bagi pasiennya yang dilihat dari indikator utama persepsan menurut *World Health Organization* (WHO), dimana indikator utama WHO tersebut meliputi : rata- rata jumlah pemberian obat per lembar resep, persentase persepsan obat generik, persentase persepsan obat antibiotik, persentase persepsan obat injeksi (WHO 1993). Bentuk- bentuk ketidak-rasionalan pemakaian obat dalam pola persepsan dapat dikelompokkan seperti berikut persepsan boros, persepsan berlebihan, persepsan yang salah, persepsan majemuk, dan persepsan kurang (Quick *et al.*, 1997). Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Christina *et al.*, 2002).

Profesi kedokteran ditantang untuk mau dan mampu melakukan audit profesi dan audit kerasionalan preskripsi dengan harapan masalah ketidakrasionalan

penggunaan obat dapat diatasi, sehingga dampak negatifnya dapat dihindari. Peresepan obat yang rasional sangat didambakan berbagai pihak, baik dari dokter pembuat resep, apotek maupun pasien.

Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa, pengobatan, penyembuhan dan pencegahan penyakit pada manusia dan hewan. Obat merupakan unsur yang penting dan memegang kedudukan strategis dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, oleh karena itu pembangunan di bidang obat sebagai bagian dari integral pembangunan kesehatan yang diarahkan agar penyediaan obat lebih merata, lebih terjangkau oleh masyarakat, terjamin mutunya dan penggunaannya lebih rasional. Berbagai alternatif teknologi medis yang ada, intervensi dengan obat merupakan terapi yang lebih murah, oleh sebab itu sebagian besar usaha pelayanan kesehatan menggunakan obat (Anief 2004).

Meningkatnya kompleksitas macam-macam obat yang digunakan dalam pengobatan dan berkembangnya polifarmasi kemungkinan terjadinya pengobatan yang tidak rasional sangat besar. Dampak negatif penggunaan obat yang tidak rasional dapat dilihat dari berbagai segi. Selain pemborosan dari segi ekonomi, pola penggunaan obat yang tidak rasional dapat berakibat menurunnya mutu pelayanan pengobatan, misalnya peningkatan efek samping obat, meningkatkan kegagalan pengobatan, dan meningkatkan resistensi antimikroba (Depkes RI 2000).

Penggunaan obat generik di Indonesia masih sangat sedikit sekali, karena dokter lebih senang menuliskan resepnya dengan obat paten. Penggunaan antibiotik di beberapa negara sedang berkembang persentase peresepan yang sebenarnya tidak perlu diberikan antibiotik sebesar 52%-62%. Pemberian antibiotik pada kondisi yang

bukan disebabkan oleh bakteri banyak ditemukan dari praktek sehari-hari baik di puskesmas, rumah sakit maupun praktek swasta. Ketidaktepatan diagnosis, pemilihan antibiotik, indikasi hingga dosis, cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak kuatnya pengaruh infeksi dengan antibiotik. Demikian juga dengan pemberian obat suntikan banyak dampak negatifnya masih tingginya biaya, meningkatnya risiko efek samping obat, serta kemungkinan masuknya bakteri pada waktu penyuntikan dengan menggunakan alat suntik yang tidak steril.

Salah satu upaya untuk membangun kesehatan melalui bidang farmasi antara lain perkembangan apotek yang merupakan institusi farmasi yang paling efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, karena apotek merupakan suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Depkes RI 2004).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pola persepan obat di apotek antara lain di Apotek Nusukan Kota Surakarta Periode Januari-Maret Tahun 2006 menunjukkan hasil untuk item obat per lembar resep 2,4 item, persepan antibiotik sebesar 38%, persepan obat generik 17% serta persepan obat injeksi 0,04%. Kesimpulan pola persepan tidak memenuhi standar persepan yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) untuk persentase persepan obat generik (Ulfah 2007); di Apotek Rahmah Boyolali Periode Januari-Desember 2007 menunjukkan hasil untuk item obat per lembar resep 3,3 item obat, persepan obat generik 29,47%, persepan obat antibiotik 4% serta persepan obat injeksi 8,97%. Kesimpulan pola persepan tidak memenuhi standar persepan yang

direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) untuk jumlah item obat per lembar resep dan persentase peresepan obat generik (Dewi 2008); di Apotek Nur Syifa Surakarta Periode Januari-Desember 2010 menunjukkan hasil untuk rata-rata jumlah item obat per lembar resep 4,11item, peresepan obat generik 33,96%, peresepan obat antibiotik 14,33% serta peresepan obat injeksi 0%. Kesimpulan pola peresepan obat tidak memenuhi standar peresepan yang telah direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk item obat per lembar resep dan persentase peresepan obat generik (Sulastri 2011).

Penelitian dilakukan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta dikarenakan tempatnya strategis dekat dengan kampus, dekat tempat perbelanjaan, padat penduduk, serta di apotek tersebut terdapat klinik sehingga banyak resep yang masuk dan diduga bahwa pola peresepan tidak memenuhi standar *World Health Organization* (WHO) untuk Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan sangat bermanfaat bila dilakukan penelitian mengenai pola peresepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta berdasarkan indikator peresepan yang telah direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk Indonesia yang mencakup, rata-rata jumlah item obat yang diresepkan setiap pasien, persentase peresepan obat dengan nama generik, persentase peresepan obat antibiotik, dan persentase peresepan obat injeksi.

B. Perumusan Masalah

Pola persepan obat memuat tentang penulisan resep yang dilakukan oleh seorang dokter kepada apotek. Untuk mengetahui pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta maka dirumuskan masalah dari penelitian ini yang meliputi:

1. Berapakah rata-rata jumlah item obat yang diresepkan setiap lembar resep?
2. Berapakah persentase obat dengan nama generik yang diresepkan?
3. Berapakah persentase obat antibiotik yang diresepkan?
4. Berapakah persentase persepan obat injeksi yang diresepkan?
5. Apakah pola persepan obat di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta pada bulan Juli – Desember 2011 sesuai dengan pola persepan yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta bulan Juli – Desember 2011, sedangkan tujuan penelitian secara khusus dengan menggunakan sistem pola persepan yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) adalah untuk mengetahui:

1. Rata-rata jumlah item obat setiap lembar resep.
2. Persentase persepan obat generik.
3. Persentase persepan obat antibiotik.
4. Persentase persepan obat injeksi.
5. Kesesuaian pola persepan di Apotek Vishva Mitra Yogyakarta periode Juli - Desember 2011 dengan pola persepan yang telah direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) untuk Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber informasi tentang pola persepan di apotek Vishva Mitra Yogyakarta, untuk memonitor penggunaan obat di apotek Vishva Mitra Yogyakarta; bagi peneliti sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang besar manfaatnya untuk kepentingan profesional di masa mendatang; bagi pemerintah sebagai acuan dalam menyukseskan program WHO yang berkaitan dengan pola persepan sehingga efek samping obat yang merugikan dapat dihindari serta pemerintah dapat mengambil kebijakan tentang penggunaan obat secara tepat dan aman.